

Original Article

Pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* terhadap kedisiplinan remaja di Lubuk Basung

Annisa Febriyani^{1*)}, Dodi Pasila Putra²⁾

^{1,2)} Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

^{*)} annisafebriyani40@gmail.com

Article History:

Received: 06/01/2022;
Revised: 12/02/2022;
Accepted: 22/02/2022;
Published: 28/02/2022.

How to cite:

Febriyani, A. & Santosa, B.
(2022). Pengaruh layanan
konseling kelompok
menggunakan teknik *adaptive*
terhadap kedisiplinan remaja di
Lubuk Basung. *Orien: Cakrawala
Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), pp. 211-
218. DOI:
10.30998/ocim.v1i3.6237



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Febriyani & Putra.

Abstrak: Disiplin belajar merupakan ketaatan atau kepatuhan yang mengharuskan remaja mengikuti aturan yang berlaku dalam belajar. Disiplin sangat penting dalam kehidupan dan perilaku remaja. Layanan konseling kelompok adalah suatu layanan konseling yang menimbulkan hubungan yang hangat, akrab, terbuka dan nbergairah yang memungkinkan antaranggota saling memberi dan menerima. Melalui konseling kelompok individu mampu meningkatkan kemampuan pribadi serta mengatasi masalah-masalah pribadi secara berkelompok. Teknik yang efektif digunakan pada layanan konseling kelompok yaitu teknik *adaptive*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* terhadap kedisiplinan remaja di Lubuk Basung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan model penelitian *the one group pre test-post test design*. Untuk pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek sebanyak 10 remaja. Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive*.

Kata Kunci: konseling kelompok, teknik *adaptive*, kedisiplinan

Abstract: Learning discipline is obedience or obedience that requires teenagers to follow the rules that apply in learning. Discipline is very important in the lives and behavior of teenagers. Group counseling service is a counseling service that creates a warm, intimate, open and passionate relationship that allows members to give and receive each other. Through group counseling individuals are able to improve personal abilities and overcome personal problems in groups. An effective technique used in group counseling services is the adaptive technique. The purpose of this study was to determine the effect of group counseling services using adaptive techniques on adolescent discipline in Lubuk Basung. The research method used is an experimental quantitative method with the one group pre-test-post-test design research model. To take the sample of this study using purposive sampling, with a subject of 10 teenagers. The results showed a significant change after being given group counseling services using adaptive techniques.

Keywords: group counseling, adaptive technique, discipline

Pendahuluan

Setiap satuan pendidikan baik formal, nonformal maupun informal memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didiknya. Pada dasarnya peserta didik yang mendapatkan pelayanan pada satuan pendidik dasar dan menengah berada pada rentang perkembangan remaja. Usia remaja merupakan usia yang sangat urgen dalam rentang hidup manusia (Yusri, & Jasmienti, 2017). Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa dipengaruhi oleh semua

transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak. Dalam proses saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lainnya, dimana semuanya akan mempengaruhi kehidupan remaja.

Remaja yang berumur 15-18 tahun merupakan remaja yang duduk di bangku SMA. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja baik di rumah, kebun, maupun tempat lain yang memungkinkan remaja mendapatkan ilmu pengetahuan (Sukarman dkk, 2018). Proses pembelajaran pada umumnya tidak semua remaja memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Ada yang memperoleh hasil belajar yang baik dan ada juga memperoleh hasil remaja yang kurang baik. Pada masa remaja ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh mereka, salah satunya yaitu tentang disiplin belajar.

Disiplin merupakan cara orang tua atau guru untuk menunjukkan kepada anak bahwa mereka sebenarnya memperhatikan perilakunya, maka mereka akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai yang diharapkan (Deni, 2012). Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menunjukkan jalannya tindakan yang terbaik menentang hal-hal yang dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan, melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang (Mustari, 2014). Untuk tercapainya hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku remaja selama mengikuti pelajaran.

Disiplin sangat penting dalam kehidupan dan perilaku remaja. Akan tetapi kenyataannya masih banyak remaja tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin tersebut. Pada umumnya remaja tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin dalam hal belajar. Hal ini dilihat pada remaja Jorong IV Lubuk Basung masih banyak yang melalaikan tugas-tugasnya sebagai pelajar.

Perilaku remaja yang tidak disiplin dalam hal belajar memiliki dampak yang sangat buruk bagi remaja itu sendiri, seperti ketinggalan pelajaran, nilai akademik yang rendah serta tinggal kelas. Selain itu, remaja juga bermasalah dengan pihak sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku yang tidak disiplin dapat mempengaruhi remaja dalam penyesuaian dirinya dengan tuntutan sekolah. Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan dalam membantu remaja untuk meningkatkan disiplin yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Bolcher (Amti, & Prayitno, 2013) konseling membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri, selanjutnya membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku di masa yang akan datang. Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan kepada remaja agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada remaja agar efektif harus memperhatikan jenis layanan yang tepat dengan masalah yang dialami remaja. Sebab bantuan yang tepat akan memperoleh perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Pemberian bantuan dalam meningkatkan disiplin belajar remaja, penulis menggunakan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok adalah sebagai suatu proses pertalian pribadi antara seorang konselor dengan sekelompok konseli yang dalam proses pertalian itu konselor berupaya membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan konseli untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing konseli melalui pengembangan pemahaman, sikap, keyakinan, dan perilaku konseli yang tepat dengan cara memanfaatkan suasana kelompok (Yusri, 2018). Kegiatan konseling kelompok mendorong terjadinya interaksi yang dinamis. Suasana konseling kelompok menimbulkan hubungan yang hangat, akrab, terbuka dan bergairah yang memungkinkan

antaranggota saling memberi dan menerima. Melalui konseling kelompok, individu akan mampu meningkatkan kemampuan pribadi, serta mengatasi masalah-masalah pribadi.

Pelaksanaan proses konseling kelompok penulis menggunakan teknik bantuan khusus dalam pendekatan konseling rasional emotif. Pendekatan rasional emotif menitik beratkan unsur *belief* dan *attitude* serta pentingnya nilai manusia sebagai hal yang memegang peranan utama dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan konseling pendekatan rasional emotif yaitu memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan klien yang irrasional ilogis (Taufik, 2009). Sasaran dalam layanan ini adalah menjadikan individu menginternalisasikan keyakinan-keyakinan dogmatis yang berasal dari orang tuanya maupun dari kebudayaannya.

Konseling rasional emotif menekankan bahwa manusia berpikir, beremosi, dan bertindak simultan. Artinya ketika individu bertindak dan beremosi terkait dengan pikiran yang rasional maupun irrasional (Thera dkk, 2012). Contoh perilaku remaja yang rasional yaitu mendengarkan serta mengikuti petunjuk guru saat belajar, tepat waktu, tertib, dan rajin dalam belajar. Sedangkan contoh perilaku yang irrasional seperti membolos, sering tidak masuk sekolah, membandel, serta melanggar tata tertib sekolah. Agar gejala tersebut dapat diungkapkan secara menyeluruh serta mendapatkan hasil yang diinginkan penulis menggunakan teknik bantuan khusus yaitu teknik *assertive adaptive*.

Teknik *assertive adaptive* merupakan teknik yang digunakan untuk melatih, mendorong dan membiasakan klien untuk secara terus menerus menyesuaikan dirinya dengan pola perilaku tertentu yang diinginkan (Willis, 2017). Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri remaja. Teknik untuk melatih keberanian remaja dalam mengekspresikan tingkah laku-tingkah laku tertentu yang diharapkan melalui latihan atau bermain peran atau meniru model-model sosial (Ulva, 2018). Latihan pendisiplinan diri ini merupakan latihan pembiasaan diri.

Remaja diberikan latihan-latihan pembiasaan diri agar sikap indisipliner remaja berkurang melalui latihan-latihan pembiasaan diri. Namun latihan ini secara bertahap, sehingga remaja secara tidak langsung sikap indisiplinernya hilang. Jika dalam tahap tertentu penulis menilai bahwa sikap indisipliner remaja telah berkurang, maka selanjutnya diberikan informasi penyadaran bahwa sesungguhnya sikap indisipliner itu tidak penting untuk dimiliki oleh remaja (Thera dkk, 2012). Latihan-latihan yang diberikan dalam teknik *assertive adaptive* bersifat pendisiplinan diri remaja.

Teknik *adaptive* yang menjadi fokus utama adalah kemampuan konseli untuk melatih dan membiasakan diri agar mampu menyesuaikan dirinya sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Untuk menumbuhkan sikap disiplin perlu adanya melatih diri. Konseli diminta latihan keterampilan, dimana perilaku verbal dan nonverbal konseli dilatih dan diintegrasikan ke dalam rangkaian perilaku. Mengurangi kecemasan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung sebagai hasil tambahan dari latihan keterampilan, menstruktur kembali aspek kognitif dimana nilai-nilai kepercayaan, sikap yang membatasi ekspresi diri pada konseli diubah oleh pemahaman dan hal-hal yang dicapai dari perilaku. Kemudian konseli dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya (Thera dkk, 2012). Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan remaja yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *adaptive*. Pendekatan rasional emotif dengan teknik *adaptive* menekankan pada proses berpikir remaja untuk memperoleh tingkah laku yang baru sesuai yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak remaja yang tidak disiplin belajar, seperti remaja mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakannya. Ada sebagian orang tua yang terpancing ke sekolah dikarenakan remaja sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas serta tidak patuh dan menentang peraturan. Remaja tidak memiliki jadwal belajar dengan teratur seperti adanya remaja yang bangun kesiangannya sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, adanya remaja tidak menyelesaikan tugas dengan baik.

Remaja yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Remaja harus memiliki ketaatan terhadap tata tertib yang memuaskan apabila remaja mampu mengatur waktu dan kegiatan dalam hal belajar. Sehingga dalam pencapaian dikatakan hasil belajarnya baik, selain karena adanya tingkat disiplin remaja dalam belajar dan berperilaku yang baik. Sebaliknya, ada beberapa remaja yang hasil belajarnya cenderung kurang memuaskan, meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal ini terjadi karena remaja kurang tertib dan kurang teratur dalam belajar. Penelitian ini bermaksud untuk mengukur pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* terhadap kedisiplinan remaja di Lubuk Basung.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana penelitian yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain dalam artian dapat menunjukkan pengaruh secara langsung satu variabel yang diteliti dan memperlihatkan hubungan sebab akibat dari variabel bebas dan terikat. Model penelitian yang digunakan *the one group pre test-post test design*. Populasi penelitian ini yakni remaja Lubuk Basung dengan rentang umur 15-18 tahun yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang. Kriteria sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu remaja yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah berdasarkan data observasi, orang tua dan remaja tersebut. Semua sampel mendapatkan perlakuan yaitu mendapatkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* mengenai kedisiplinan. Sebelum diberikan perlakuan sampel mendapatkan *pretest* dan *posttest*.

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Pernyataan yang valid sebanyak 32 butir dengan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,60. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan *pretest* dengan penyebaran angket. Selanjutnya, diberikan perlakuan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* melalui tatap muka. Pada pertemuan pertama perkenalan dengan remaja serta mengenalkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* serta membahas mengenai disiplin. Pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam membahas persoalan tentang disiplin belajar yang dialami anggota kelompok serta memberikan latihan pembiasaan diri. Latihan pembiasaan diri dilatih setiap pertemuan. Setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali pertemuan kemudian remaja diberikan *posttest* melalui penyebaran angket kembali.

Data yang diperoleh peneliti selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 15. Kemudian data tersebut dianalisis statistik deskriptif meliputi, *mean*, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum, serta dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T (*test*). Analisis ini

menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil yang dicari menggunakan program SPSS yaitu *paired sampel t (test)*.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* terhadap kedisiplinan remaja di Lubuk Basung, diperoleh terdapat skor *pretest* yang dilakukan remaja. Nilai rata-rata *pretest* yaitu 105,30 mediannya adalah 106,50 variannya adalah 150,011 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai *maximum* dalam kelompok ini adalah 126 dan nilai minimum adalah 83, standar deviasi 12,248 adalah penyebaran dari rata-rata. Berikut gambaran statistika deskriptif hasil penelitian.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Pretest</i>	10	43	83	126	105,30	12,248	150,011
<i>Posttest</i>	10	23	121	144	134,80	7,361	54,178

Valid (Listwise)

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian, 2021

Penelitian diawali dengan melakukan *pretest* terhadap remaja yang mana nantinya hasil *pretest* menjadi bahan perbandingan pada hasil *posttest* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Skor *pretest* berkisar 36-88. Hasil *pretest* terdapat tiga remaja kategori tinggi, enam remaja kategori sedang dan satu remaja kategori rendah. Sedangkan dalam hasil *posttest* terdapat empat remaja kategori sangat tinggi, enam remaja kategori tinggi. Secara keseluruhan *pretest* dan *posttest* menunjukkan ada peningkatan secara signifikan yang dipengaruhi oleh perlakuan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive*.

Pengujian persyaratan analisis data. Pada pengujian hipotesis ini uji yang digunakan *Shapiro-wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Hasil yang diperoleh pada *pretest* dengan nilai 0,950 dan *posttest* dengan nilai 0,417. Nilai *pretest* dan *posttest* > 0,05, yang berarti data signifikan atau normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov(a)</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	,158	10	,200 [*]	,977	10	,950
<i>Posttest</i>	,200	10	,200 [*]	,927	10	,417

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian, 2021

Uji homogenitas untuk menguji kesamaan data. Uji homogenitas menggunakan SPSS 15 dengan kriteria data akan bersifat homogen jika nilai signifikan > 0,05 dan data tidak bersifat homogen jika nilai signifikan < 0,05. Pada penelitian ini dapat diketahui data signifikansi 0,300 sehingga dapat dikatakan 0,300 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas signifikan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sampel t (test)* pada aplikasi SPSS 15. Hasil hipotesis dikatakan berhasil jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* serta H_a diterima dan H_0 ditolak, dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini hasil uji hipotesis dengan nilai sig.(2-tailed) diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* terhadap kedisiplinan remaja di Lubuk Basung"

Tabel 3. Uji Paired Samples t Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pretest-posttest	-2.950E1	6.24055	1.97343	-33.96422	-25.03578	-14.949	9	0,000	

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian, 2021

Hasil pengujian hipotesis tersebut mengartikan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* terhadap kedisiplinan memberikan perubahan positif. Layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* direncanakan secara sistematis dengan meningkatkan kedisiplinan remaja dengan diberikan latihan-latihan pembiasaan diri.

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar remaja yaitu dengan melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok yang dimana di dalamnya mengikutkan sejumlah peserta dan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok serta membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok dan dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif (Ricki, Nuraeni, 2017).

Layanan konseling kelompok sendiri dibantu melalui teknik *adaptive*. Teknik *assertive adaptive* ini termasuk dalam pendekatan konseling rasional emotif. Konseling rasional emotif menekankan bahwa manusia berpikir, emosi, dan bertindak simultan. Artinya ketika individu bertindak dan beremosi terkait dengan pikiran yang rasional maupun irrasional (Thera dkk, 2012). Agar persoalan disiplin belajar remaja dapat diungkapkan secara menyeluruh serta mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti menggunakan teknik bantuan khusus yaitu teknik *adaptive*.

Teknik *adaptive* merupakan teknik yang digunakan untuk melatih, mendorong dan membiasakan diri remaja secara terus menerus menyesuaikan dirinya dengan pola perilaku yang diinginkan (Willis, 2017). Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri remaja. Teknik untuk melatih keberanian remaja dalam mengekspresikan tingkah laku – tingkah laku tertentu yang diharapkan melalui latihan atau bermain peran atau meniru model-model sosial (Ulva, Dkk, 2018). Latihan-latihan yang diberikan pada teknik *adaptive* ini lebih bersifat pendisiplinan diri remaja. Dimana remaja diberikan latihan pembiasaan diri agar sikap indisipliner remaja hilang melalui pelatihan diri. Namun latihan ini secara bertahap, sehingga remaja secara tidak langsung sikap indisipliner remaja hilang. Jika dalam tahap tertentu penulis menilai bahwa sikap indisipliner remaja telah berkurang, maka selanjutnya diberikan informasi penyadaran bahwa sesungguhnya sikap indisipliner itu tidak penting untuk dimiliki oleh pelajar.

Disiplin dalam belajar merupakan cara orang tua atau guru untuk menunjukkan kepada anak bahwa mereka sebenarnya memperhatikan perilakunya, maka mereka akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan harapan (Deni, 2012). Semangat adalah kekuatan non material. Disiplin adalah kekuatan yang tidak tampak. Penyatuan keduanya melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan pada tata tertib, dengan gairah kerja yang rela berkorban demi perjuangan dalam menggapai sebuah cita-cita yang di damba. Semangat perlu ditumbuhkan, dipupuk, dan dipertahankan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai aspek penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan diri (Ulva, Dkk, 2018). Dalam penelitian ini fungsi utama

konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* yaitu adanya latihan kebiasaan diri yang diberikan pada remaja dalam meningkatkan disiplin belajar.

Tercapainya hasil belajar yang optimal maka sikap atau tingkah laku mematuhi tata tertib dan disiplin yang tinggi dalam hal belajar. Remaja yang memiliki disiplin belajar yang tinggi memperoleh kondisi kelas yang aman, tertib, bersih dan damai sehingga dapat membantu remaja untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *adaptive* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar remaja yang rendah, karena proses yang dilakukan dalam konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* sangat membantu bagi remaja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan hasil *pretest* dengan jumlah sampel 10 orang sebelum diberikan perlakuan, *mean*-nya adalah 105,3 yang mana ini adalah rata-rata kedisiplinan sebelum diberikan perlakuan. Hasil *posttest* dengan jumlah sampel 10 orang setelah diberikan perlakuan, *mean*-nya 134,8 yang mana ini adalah rata-rata kedisiplinan setelah diberikan perlakuan. Terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, pernyataan ini dapat dilihat pada nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik *adaptive* terhadap kedisiplinan remaja di Lubuk Basung.

Ucapan Terima Kasih

Melalui kesempatan berharga ini penulis sampaikan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Secara khusus penulis berterima kasih kepada remaja Lubuk Basung yang telah bersedia untuk menjadi sampel penelitian. Juga kepada pemerintah Lubuk Basung yang dengan segala ketulusannya telah memberikan izin sekaligus mendampingi dalam kegiatan penelitian.

Daftar Rujukan

- Amti, Erman dan Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siregar, M. Deni. 2012. Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan, *Jurnal education*. Vol. 7, No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman, Dkk. 2018. Komparasi Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Ongklusi Dan Homeschooling. *Jurnal education: Journal Of Education Studies*. Vol. 3, No. 2, Juli-Desember.
- Taufik. 2009. *Model-Model Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang)
- Thera, Kd.Dkk. 2012. Penerapan Konseling Rasional Emotif Dengan Teknik Assertive Adaptive Untuk Meningkatkan Kedisiplinan bagi siswa indisiipliner kelas X boga SMKN 1 Seririt. (Jurnal jurusan bimbingan dan konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia)
- Ulva, Febti Eka dan Joko Sutrisno, Sri Murni. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Sisiwa Melalui Teknik *Assertive Adaptive* Pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Bandar Lampung Tahun

- Pelajar 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Willis, Sofyan S. 2017. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung. Alfabeta
- Yuliardi, Ricki, Zuli Nuraeni. 2017. *Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Ruko JAMBUSARI)
- Yusri, Fadhilla dan jasmienti. 2017. Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. (*Journal Of Islamic dan Social Studies Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017*)
- Yusri, Fadhilla. *Pemimpin Terapi Realitas Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anggota Kelompok*. IAIN Bukittinggi.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
